



**KARAKTERISTIK PETANI DAN ANALISIS USAHATANI
BAWANG DAUN DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA
KECAMATAN LIANG ANGGANG
KOTA BANJARBARU**

**Farmers Characteristic and Spring Onion Farming Analysis in
Landasan Ulin Utara Village Liang Anggang District, Banjarbaru City**

Adi Atma Yoga*, Hamdani dan Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Karakteristik; Biaya; Pendapatan;
Keuntungan; Kelayakan.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : adiagra17@gmail.com

Diterima: Maret 2023,

Disetujui: 1 April 2023,

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani dan mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan, serta untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan pelaku usahatani di lokasi penelitian menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal, dinas atau lembaga terkait dengan penelitian ini di Kota Banjarbaru, serta bahan-bahan pustaka lainnya. Responden ditentukan dengan metode rancangan sampling jenuh atau sensus. Semua populasi petani sebagai responden yaitu sebanyak 30 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa karakteristik yang ada di tempat penelitian seperti petani masuk kedalam kategori dewasa akhir, bersuku Jawa, tingkat pendidikan rendah, berpengalaman dalam berusahatani, luas lahan tergolong sempit, mayoritas mengikuti penyuluhan pertanian, mayoritas mengikuti organisasi sosial, alat transportasi menggunakan sepeda motor, mayoritas menggunakan HP android dan memiliki internet, dan seimbang dalam kepemilikan sosia media. Biaya eksplisit sebesar Rp. 11.113.868/usahatani (Rp. 28.255.595/ha), biaya implisit sebesar Rp. 1.390.178/usahatani (Rp. 3.534.351/ha), total biaya (TC) sebesar Rp. 12.504.046/usahatani (Rp. 31.789.954/ha). Penerimaan total sebesar Rp. 28.304.500/usahatani (Rp. 71.960.593/ha), pendapatan sebesar Rp. 17.190.633/usahatani (Rp. 43.704.998/ha). Keuntungan adalah sebesar Rp. 15.800.454/usahatani (Rp. 40.170.647/ha). Nilai RCR (*Revenue Cost Ratio*) adalah sebesar 2,26 atau lebih dari 1, artinya usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pekerjaan yang banyak dilakukan di Indonesia. Sebagai Negara agraris, Indonesia masih mengandalkan sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di Indonesia karena sektor ini menyediakan kebutuhan pangan untuk masyarakat, penyedia bahan baku dari sektor agroindustri dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk penduduk Indonesia (BPS 2020).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan ataupun keuntungan yang positif dan meminimalisir kerugian. Usahatani bisa dikatakan efisien jika produktivitasnya tinggi dan tidak mengalami defisit atau kerugian. Hal ini bisa dicapai apabila manajemen pertaniannya baik. Dalam faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu fakto biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan tanah, benih, varietas, pupuk, obat-obatan, dan organisme pengganggu tanaman. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, dan sebagainya. (Soekartawati, 2000).

Awal mulanya, bawang daun tumbuh secara liar, kemudian secara berangsur-angsur dengan perkembangan peradaban manusia dibudidayakan sebagai bahan sayuran (daun dan batang) dan bahan obat (akar, batang, dan daun). Namun, kapan tanaman daun bawang tersebut mulai dibudidayakan tidak ada kejelasan yang pasti. Dalam perkembangan selanjutnya, bawang daun tersebar luas ke berbagai daerah (Negara), baik yang beriklim tropis maupun subtropis, termasuk Indonesia (Cahyono, 2005).

Bawang daun (*Allium fistulosum L.*) termasuk dalam famili *Liliaceae* yang berasal dari Asia Tenggara yang kemudian meluas dan ditanam di berbagai wilayah yang beriklim tropis dan subtropis. Sayuran penting ini memiliki banyak kegunaan. Sayuran ini bisa dimakan mentah dan termasuk dalam berbagai salad dan masakan lain. Tanaman muda biasa digunakan untuk resep khusus makanan tertentu. Bawang daun juga bermanfaat untuk memudahkan pencernaan dan menghilangkan lendir-lendir dalam kerongkongan (Rubatsky & Yamaguchi, 1998).

Provinsi Kalimantan Selatan juga memiliki beberapa daerah kabupaten dan kota yang

menjadi tempat ataupun sentra pertanian sayur mayur dan buah-buahan. Tempat ini juga sebagai suplaiyer kebutuhan bawang daun untuk wilayah lainnya karena produksinya yang melimpah. Tabel 1 adalah data luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman daun bawang tahun 2020-2021 Kota Banjarbaru.

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman bawang daun tahun 2020-2021 Kota Banjarbaru

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton /ha)
2020	206	1,5
2021	182	1,74

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Banjarbaru 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terjadi penurunan luas panen komoditi bawang daun di Kota Banjarbaru pada tahun 2020 dari 206 ha menjadi 182 ha atau turun sebesar 24ha. Namun jumlah produksi bawang daun mengalami kenaikan.. Potensi usahatani di Kota Banjarbaru khususnya bawang daun masih sangat mendominasi untuk dikembangkan untuk kedepannya dilihat dari produktivitasnya.

Kecamatan Liang Anggang adalah salah satu kecamatan penghasil sayur yang ada di Kota Banjarbaru. Wilayah ini terbagi memiliki 4 kelurahan. Landasan Ulin Utara merupakan salah satu kelurahan yang menjadi kawasan agrowisata di kota Banjarbaru, dan menjadi salah satu kawasan ikonik yang biasa disebut sebagai “Kampung Sayur Laura” atau kampung sayur Landasan Ulin Utara. Hal tersebut di dasari karena banyaknya tempat budidaya sayur-mayur dan buah-buahan. Berikut ini adalah data luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman bawang daun di Kecamatan Liang Anggang pada tahun 2020 dan tahun 2021.

Tabel 2. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas bawang daun tahun 2020-2021 Kecamatan Liang Anggang

Tahun	2020	2021
Luas Tanam/Panen (ha)	187	171
Produksi (kwt)	7.183	256,5
Produktivitas (ton /Ha)	3,84	0,15

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Banjarbaru 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman daun bawang tahun di kecamatan Liang Anggang

pada dua tahun terakhir. Dapat dilihat telah terjadi penurunan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman bawang daun dari tahun 2020 dan 2021. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada jumlah hasil produksi dan produktivitas komoditi bawang daun. Produksi pada tahun 2020 adalah sebesar 7.183 kwintal dan pada tahun 2021 turun drastis menjadi 256,5 kwintal. Produktivitas juga mengalami penurunan yaitu dari 3,84 ton/hektar pada tahun 2020 turun menjadi hanya 0,15 ton/hektar pada tahun 2021.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik petani. Mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, keuntungan serta kelayakan usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu bagi mahasiswa yaitu adalah sebagai wadah pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh mahasiswa sebagai sarana pengabdian civitas akademika, bagi petani adalah diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan dalam usahatani sayur-sayuran yang lebih efektif dan efisien, serta dapat dijadikan sebagai sarana pertimbangan bagi pemerintah daerah atau instansi-instansi untuk perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan wilayah.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah penghasil terbesar komoditi daun bawang di kecamatan Liang Anggang. Penelitian ini dilakukan pada satu kali siklus tanam mulai dari persiapan lahan hingga hasil panen. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai dengan selesai mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan akhir hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan pihak

pemilik usahatani pada lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal, dinas terkait serta bahan-bahan pustaka lainnya seperti hasil penelitian terdahulu

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh pada penelitian ini dilakukan dengan rancangan sampling jenuh atau sensus. Dengan pertimbangan kondisi usahatani monokultur. Semua populasi akan digunakan sebagai responden, sehingga populasi yang digunakan sebanyak 30 orang petani.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan satu yaitu untuk mengetahui karakteristik petani dilakukan dengan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh seperti suku, pendidikan, pengalaman berusaha, pendidikan formal, pendidikan nonformal, status penguasaan lahan, keikutsertaan penyuluhan, aktivitas petani di dalam kelompok tani, organisasi sosial, alat transportasi, alat komunikasi, alat komunikasi, media sosial, dan kepemilikan internet. Kemudian diolah kedalam bentuk tabel yang selanjutnya dianalisis secara rinci.

Untuk mengetahui tujuan kedua, dilakukan dengan menganalisis biaya eksplisit (biaya nyata seperti pembelian benih, pembelian pupuk, obat, upah tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan). Menganalisis biaya implisit (biaya yang diperhitungkan namun tidak secara nyata dikeluarkan nyata oleh petani seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga, lahan milik sendiri, kemudian menghitung biaya total. Dalam suatu analisis usahatani juga perlu diperhitungkan biaya penyusutan atas peralatan pertanian. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung penyusutan alat pertanian:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{n} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Nb = Nilai pembelian (Rp)

Ns = Tafsiran nilai sisa (Rp)

n = Umur ekonomis (tahun)

Untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali masa tanam atau satu kali siklus usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TIC + TEC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani (Rp)

TIC = Biaya Eksplisit (Rp)
 TEC = Biaya Implisit (Rp)
 Untuk menghitung penerimaan total dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp)

Py = Total Biaya (Rp)

Y = Harga Produk (Rp/Kg)

Pendapatan yaitu seluruh perolehan petani dalam satu kali masa tanam dikurangi dengan biaya eksplisit selama proses produksi.

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TEC \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

I = Pendapatan petani (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TEC = Biaya Eksplisit usahatani (Rp)

Analisis data untuk menjawab tujuan ke-tiga yaitu, Untuk mengetahui kelayakan usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis Return Cost Revenue (RCR) yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan (Revenue) dengan biaya (Cos). Bila nilai RCR lebih besar dari pada satu maka usaha tersebut menguntungkan. Sedangkan bila, nilai RCR sama dengan satu, berarti usaha tersebut tidak mengalami kerugian ataupun mengalami keuntungan. Dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah juga. Sebaliknya apabila nilai RCR kurang dari satu maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diteruskan (Soeharjo & Patong, 980:130). Analisis kelayakan usahatani dihitung sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

R/C Ratio = Revenue Cost Ratio

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Adapun karakteristik petani yang diamati pada penelitian ini antara lain, umur, suku, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, penguasaan lahan, keikutsertaan penyuluhan, organisasi sosial, alat transportasi, alat komunikasi, media sosial, kepemilikan Internet.

Tabel 3. Karakteristik petani responden cabai rawit di Kelurahan Landasan Ulin Utara

Karakteristik Petani	Jumlah (orang)	Persentase
Umur (tahun)		
18-40	8	27%
41-65	21	70%
>64	1	3%
Suku		
Jawa	25	83%
Banjar	5	17%
Tingkat Pendidikan		
SD	17	57%
SMP	9	30%
SMA	4	13%
Pengalaman Usahatani (tahun)		
<5	2	7%
5-10	9	30%
>10	19	63%
Luas lahan (ha)		
< 0,5	19	63%
0,5 – 2	11	37%
Penguasaan Lahan		
Milik Sendiri	7	23%
Pinjam	13	44%
Sewa	10	33%
Keikutsertaan Penyuluhan		
Mengikuti	21	70%
Tidak Mengikuti	9	30%
Keikutsertaan Organisasi Sosial		
Mengikuti	22	73%
Tidak Mengikuti	8	27%
Alat Transportasi		
Sepeda	1	3%
Motor	29	97%
Alat Komunikasi / Kepemilikan Internet		
HP Pintar	21	70%
HP Jadul	7	23%
Tidak Memiliki hp	2	7%
Kepemilikan Sosial Media		
Memiliki	15	50%
Tidak Memiliki	15	50%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Umur, berdasarkan Tabel 3 terdapat 27% petani responden masuk pada kategori dewasa awal atau berjumlah sebanyak 8 orang dan 70% petani responden dengan kategori dewasa akhir atau berjumlah sebanyak 21 orang, sedangkan petani dengan kategori lansia atau lebih dari 65 tahun adalah sebanyak 1 orang

Suku, berdasarkan Tabel 3, diketahui responden yang berasal dari suku Jawa berjumlah 25 orang atau sebanyak 83%. Petani dengan suku Banjar ada sebanyak 5 orang atau hanya 17 %. Dengan demikian mayoritas petani yang dijadikan responden mayoritas ber suku Jawa.

Tingkat pendidikan, berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa tingkat pendidikan termasuk

dalam kategori rendah yakni sebanyak 17 orang (57%) tingkat pendidikan sedang sebanyak 9 orang (37%). Dan dengan kategori pendidikan tinggi atau SMA/Sederajat adalah sebanyak 4 orang (13%)

Pengalaman usahatani, berdasarkan Tabel 3 petani yang masuk dalam kategori pengalaman banyak atau lebih dari 10 tahun adalah 63% atau sebanyak 19 orang. Kemudian dengan cukup berjumlah 9 orang atau 30% dan dengan kategori kurang berpengalaman ada 2 orang dengan persentase 7%.

Luas lahan, dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden dalam pemanfaatan lahan luasan tergolong sempit yaitu sebanyak 63 % responden, sedangkan dalam kategori sedang ada sebanyak 11 orang atau 37%. Dan tidak ada petani yang mengusahakan usahatani bawang daun secara skala luas atau lebih dari 2 ha.

Penguasaan lahan, dari Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 13 orang atau 44% petani dengan lahan garapan berstatus pinjam, sebanyak 10 orang atau 33% petani dengan status lahan garapan pinjam dan sebanyak 7 orang atau 23% petani dengan status lahan milik petani itu sendiri.

Keikutsertaan penyuluhan, dari Tabel 3 dapat di ketahui bahwa petani responden telah ikut serta dalam program penyuluhan sebanyak 70% atau 21 orang, dan sebanyak 9 orang petani atau 30% tidak ikut serta pada program penyuluhan.

Keikutsertaan organisasi sosial, dari Tabel 3, diketahui bahwa petani responden yang mengikuti organisasi sosial sebanyak 22 orang petani (73%). Organisasi yang diikuti adalah seperti gapoktan, poktan, dan ada juga responden yang mengikuti organisasi kesenian. Sedangkan sisanya tidak mengikuti organisasi sosial

Alat transportasi, dari Tabel 3, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 29 orang petani memakai kendaraan motor dan 1 orang menggunakan sepeda untuk alat transportasi. Jadi mayoritas petani responden memiliki sepeda motor sebagai sarana transportasi untuk menunjang kehidupan sehari-hari, teknis budidaya dan teknologi.

Alat komunikasi dan kepemilikan internet, berdasarkan Tabel 3, bahwa 21 orang (70%) menggunakan telfon pintar sebagai alat komunikasi, 7 orang (23%) memakai telfon

biasa, dan sisanya tidak memiliki alat komunikasi. Untuk kepemilikan internet, 21 orang (70%) memiliki internet, sedangkan 9 orang (30%) lainnya tidak memiliki internet.

Kepemilikan sosial media, dari Tabel 3 diketahui sebanyak 15 orang (50%) responden memiliki aplikasi soasial media seperti Facebook dan Wats App dan sebanyak 15 orang atau 50% petani responden tidak memiliki media sosial. Dari 21 orang yang memiliki HP android dan memiliki akses internet ada 6 orang petani masih belum memanfaatkannya untuk menggunakan sosial media.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan Usahatani.

Biaya usahatani adalah jumlah uang yang dibayarkan atas pembelian barang dan jasa bagi usahatani, biaya terbagi menjadi dua yaitu eksplisit dan implisit. Berikut adalah komponen biaya eksplisit pada Tabel 4.

Tabel 4. Komponen biaya eksplisit usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No	Komponen Biaya	Volume/ Usahatani	Biaya rata2 per usahatani (Rp)
1.	Pembelian bibit	858,16 kg	8.490.333
2.	Sewa lahan	0,14 Ha	64.043
3.	Kapur		
	- Dolomit	3,82 karung	150.733
	- Pupuk		
	- Kandang	38,25 karung	906.000
	- SP 36	160 kg	478.667
	- NPK	148,83 kg	435.667
	Total Biaya		1.971.067
4.	Obat-obatan		
	- Cair (ml)	516 ml	367.972
	- Padat (gr)	388,33 gr	86.050
	Total Biaya		450.022
5.	Penyusutan alat (buah)		
	- Cangkul	1,50 buah	13.433
	- Sprayer	1,23 buah	19.385
	- Parang	1,60 buah	6.625
	- Arit	1,70 buah	3.790
	- Garu	1,23 buah	3.128
	Total Biaya		46.361
6.	TKLK (HOK)	0,35 HOK (pengolahan tanah)	46.042
		0,33 HOK (Lainnya)	30.000
	Total Biaya		76.042
7.	Sewa Traktor	0,07 buah	10.000
	BBM Traktor	0,36 liter	6.000
	Total Biaya		16.000
	Rata-rata per usahatani		11.113.868
	Rata-rata per Ha		28.255.595

Sumber : Pengolahan data primer 2022

Dari Tabel 4 dapat dilihat beberapa komponen implisit pada usahatani bawang daun. Adapun rata-rata per usahatani komponen biaya implisit tersebut antara lain adalah biaya pembelian bibit adalah sebesar Rp. 8.490.333, biaya sewa lahan adalah sebesar Rp. 64.043, biaya pembelian kapur dan pupuk adalah sebesar Rp. 1.971.067, biaya pembelian obat-obatan pertanian adalah sebesar Rp. 450.022, biaya penyusutan alat pertanian adalah sebesar Rp. 46.361, biaya tenaga kerja luar keluarga (HOK) adalah sebesar Rp. 76. 042. Komponen biaya eksplisit yang terakhir adalah sewa traktor untuk keperluan pengolahan tanah dan pembelian bahan bakar untuk traktor tersebut. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 16.000. dari seluruh komponen tersebut maka didapatkan biaya rata-rata eksplisit per usahatani adalah sebesar Rp. 11.113.868 atau sebesar 28.255.595.

Biaya implisit tidak memasukkan biaya-biaya tunai, namun biaya implisit memang harus diperhitungkan dan mestinya harus dibayarkan oleh petani.

Tabel 5. Komponen biaya eksplisit usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No	Komponen Biaya	Harga (Rp)	Biaya rata-rata / usahatani (Rp)
1.	Lahan		
	- Milik sendiri	1.800.000 /ha	51.341
	- Pinjam	1.800.000 /ha	64.671
2.	TKDK	100.000 /hari	1.274.167
Rata-rata per usahatani			1.390.178
Rata-rata per Ha			3.534.351

Sumber : Pengolahan data primer 2022.

Dari tabel Tabel 5 dapat dilihat komponen penyusun biaya implisit adalah biaya lahan milik sendiri dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 51.341 /usahatani dan biaya lahan sewa adalah sebesar Rp. 64.671 /usahatani. Komponen selanjutnya adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) rata-rata sebesar rp. 1.274.167 /usahatani. Dari komponen tersebut, jumlah biaya eksplisit adalah sebesar Rp. 1.390.178 (Rp. 3.534.351) /usahatani.

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan petani. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut ini adalah total biaya usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara:

Tabel 6. Rata-rata biaya total usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Biaya	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Eksplisit	11.113.868	28.255.595
2.	Implisit	1.390.178	3.534.359
Rata-rata biaya total		12.504.046	31.789.954

Sumber: Pengolahan data primer 2022.

Dari Tabel 6, diketahui rata-rata biaya adalah sebesar Rp.11.113.868 /usahatani atau sebesar Rp. 28.225.595/ha, sedangkan biaya implisit adalah Rp. 1.390.178 /usahatani atau sebesar Rp. 3.534.359 /ha. Sehingga hasil dari biaya total yang didapatkan adalah sebesar Rp. 12.504.046 /usahatani atau Rp 31.789.954 /ha).

Penerimaan usahatani bawang daun adalah nilai fisik produksi dikali dengan harga jual. Pada penelitian ini didapatkan rata-rata produksi sebesar 3.052 kg /usahatani atau sebesar Rp. 7.960 kg/ha dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 9.433 /kg, sehingga didapatkan rata-rata penerimaan petani bawang daun di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 28.304.500 /usahatani atau sebesar Rp. 71.960.593 /ha.

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit usahatani.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

No.	Biaya	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Penerimaan	28.304.500	71.980.593
2.	Eksplisit	11.113.868	28.255.595
Rata-rata pendapatan		17.190.633	43.704.998

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp. 28.304.500 /usahatani atau sebesar Rp. 71.980.593 /ha, rata-rata biaya eksplisit adalah sebesar Rp. 11.113.868 /usahatani atau sebesar Rp. 28.255.595/ha, sehingga hasil rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh adalah sebesar Rp. 17.190.633 /usahatani atau sebesar Rp. 43.704.998 /ha.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan atau biaya total usahatani. Pada tabel berikut ini akan disajikan keuntungan dari usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Tabel 8. Rata-rata keuntungan usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Biaya	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Penerimaan	28,304,500	71.980.593
2.	Biaya Total	12,504,046	31.789.947
Rata-rata keuntungan		15,800,454	40.170.647

Sumber: Pengolahan data primer 2022.

Berdasarkan Tabel 8, dapat kita lihat bahwa besar nilai rata-rata penerimaan adalah Rp. 28.304.500 /usahatani (Rp. 71.980.593 /ha), sedangkan biaya total adalah sebesar Rp. 12.504.046 /usahatani (Rp. 31.789.947/ha), sehingga didapatkan keuntungan sebesar Rp. 15.800.454 /usahatani (Rp. 40.170.647 /ha).

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani atau Revenue Cost Ratio (RCR) adalah perbandingan total penerimaan dengan biaya total. Diketahui total penerimaan usahatani adalah sebesar Rp. 849.135.000 dan biaya total adalah sebesar Rp. 375.121.370. maka didapatkan hasil 2,26. Dengan demikian R/C ratio usahatani bawang daun > 1, maka dapat dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang daun dianggap menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Beberapa karakteristik yang di dapat dari penelitian ini adalah berdasarkan usia adalah kedalam kategori dewasa akhir, bersuku Jawa, tingkat pendidikan termasuk kedalam kategori rendah, termasuk dalam kategori berpengalaman dalam usahatani, luas lahan masuk dalam katogori sempit, mengikuti penyuluhan pertanian, mengikuti organisasi sosial, menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi. Menggunakan HP android dan memiliki internet, berdasarkan media sosial yang di miliki, setengah petani responden memiliki sosial media dan setengahnya lagi tidak.
2. Biaya eksplisit adalah sebesar Rp. 11.113.868/usahatani (28,255,595 /ha), biaya implisit adalah Rp. 1.390.178 /usahatani (Rp. 3.534.351 /ha), sehingga total biaya (TC) sebesar Rp. 12.504.046 /usahatani (Rp.

31.789.954 /ha). Penerimaan total sebesar Rp. 28.304.500 /usahatani (Rp. 71.960.593 /ha), hasil pendapatan sebesar Rp. 17.190.633 /usahatani (Rp. 43.704.998 /ha). Sedangkan keuntungan yang didapatkan adalah Rp. 15.800.454 /usahatani (Rp. 1.393.022 /ha).

3. RCR dari usahatani bawang daun di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah 2,26, artinya usahatani bawang daun ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Petani bawang daun diharapkan lebih memanfaatkan teknologi modern dalam usahatani seperti penggunaan traktor untuk pengolahan tanah untuk lebih menghemat waktu dan biaya.
2. Petani bawang daun agar lebih memanfaatkan sosial media dan internet yang dimiliki untuk kegiatan pemasaran produk bawang daun mereka.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih diperhatikan pencabutan subsidi pupuk oleh pemerintah dan dampak yang ditimbulkan untuk usahatani bawang daun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. 2020. *Statistik Indonesia 2020*: Jakarta
- Cahyono, B. 2005. *Bawang Daun, Teknik Budidaya Dan Analisis Usahatani*. Kansius, Yogyakarta
- Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Banjarbaru. 2022. *Realisasi : Tanam, Panen, dan produksi Bulanan Tanaman Sayuran Tahun 2020-2021 Kota Banjarbaru*, Banjarbaru
- Rubatzky, V.E., dan Ma Yamaguchi, 1998. *Sayuran Dunia 2 Prinsip, Produksi, dan Gizi*, ITB Press, Bandung
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soekartawi, 2000. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Press, Jakarta